

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibu hamil dengan usia kehamilan 13 – 27 minggu sangat rentan sekali mengalami masalah kehamilan. Salah satu masalah kehamilan yang sering dialami ibu hamil di trimester II yaitu anemia (Rizki et al., 2023). Terjadinya anemia dilatar belakangi oleh rendahnya kadar hemoglobin yaitu < 11 g/dl yang akan menyebabkan kurangnya zat besi pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2020). Meningkatnya kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia masih terhitung memiliki kenaikan setiap tahunnya (Kulikov & Novikov, 2022). Apabila kondisi seperti ini terus dibiarkan dan tidak segera ditangani maka anemia pada masa kehamilan dapat mengakibatkan persalinan *pre-term* dan terjadinya perdarahan yang dapat mengancam nyawa ibu serta keselamatan janin (Wirmando et al., 2021).

Catatan WHO memaparkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia mencapai angka 38,2%. Salah satu wilayah dengan prevalensi anemia tertinggi berada di wilayah Afrika dengan presentase sebesar 44,6%. Kedudukan kedua yaitu wilayah Asia dengan prevalensi sebesar 39,3% (Wildayani et al., 2022). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), mencatat bahwa terdapat peningkatan angka prevalensi anemia pada ibu hamil pada tahun 2013 dengan presentase sebesar 37,1% menjadi 48,9% di tahun 2018. Angka prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di provinsi Jawa Timur cukup tinggi yaitu 25,3% (Rizki et al., 2023). Berdasarkan data yang dilansir pada Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2023 terdapat sebesar 62.225 ibu hamil mengalami anemia (Ummah, 2023). Di wilayah Kota Malang menurut hasil analisa pada Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2023 didapatkan data sejumlah 1.237 ibu hamil mengalami anemia (Ummah, 2023).

Berdasarkan pemaparan data tersebut pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa terobosan upaya pencegahan anemia pada ibu hamil melalui suatu program yang terdapat pada program kesehatan masyarakat Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2020 – 2024 yaitu pemberian 90 tablet besi dalam 3 bulan kepada ibu hamil secara gratis (Kemenkes RI, 2020). Menurut data Riskesdas tahun 2018 dijelaskan bahwa cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet besi cukup tinggi yaitu mencapai 73,2%, namun jumlah tablet besi yang dikonsumsi ibu hamil secara teratur yaitu dari 90 butir tablet zat besi selama masa kehamilannya hanya 38,1% dan sisanya tidak teratur dengan presentase 61,9% (Riskesdas, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan (Mardhiah & Marlina, 2022) membuktikan bahwa ketidak teraturan ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi disebabkan oleh kurangnya kepatuhan dan kesiapan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet zat besi sehingga menjadi penyebab meningkatnya angka kejadian anemia pada ibu hamil. Kurangnya kepatuhan yang dialami oleh ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor dukungan keluarga, dan faktor dukungan kesehatan (Nasir et al., 2024). Selain itu terdapat penyebab lain ketidakpatuhan konsumsi tablet zat besi ibu hamil salah satunya yaitu kurangnya peran petugas kesehatan dalam memberikan pengaruh serta edukasi kepada ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Mardhiah & Marlina, 2022).

Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi akan menyebabkan anemia yang akan berisiko mengalami keguguran, kelahiran premature, perdarahan sebelum dan setelah persalinan, serta berat badan lahir rendah (Icca Narayani Pramudaningsih, Ambarwati, Eny Pujiati, Lia Marlinda Sari, Maya Yuliana, 2023). Ibu hamil dengan anemia juga dapat memberikan efek samping berupa gangguan kematuran organ – organ tubuh janin, pengerdilan, respon imun menurun pada bayi, hingga kematian pada ibu dan janin (Zaveleta dan Astete-Robilliard, 2017). Terjadinya anemia pada ibu hamil di pengaruhi beberapa faktor seperti usia ibu hamil, tingkat pendidikan, dan pekerjaan ibu hamil (Roni and Fadli, 2022). Tingginya angka anemia pada ibu hamil diharapkan dapat segera diatasi di tengah era perkembangan teknologi modern dan edukasi dalam layanan keperawatan. Kemajuan teknologi seperti metode *telenursing* dapat dimanfaatkan dalam pencegahan anemia. *Telenursing* adalah sebuah proses asuhan keperawatan meliputi pemberian, pengelolaan dan koordinasi asuhan keperawatan serta pelayanan kesehatan jarak jauh yang bertujuan untuk memperbaiki perawatan kesehatan (Anggana & Ikasari, 2019).

Telenursing dalam penerapannya dapat menggunakan berbagai media komunikasi yang bervariasi. Salah satu media komunikasi yang dapat digunakan dalam pengaplikasian *telenursing* yaitu *WhatsApp reminder*. *WhatsApp reminder* merupakan suatu media komunikasi yang dapat dilakukan menggunakan aplikasi *WhatsApp* yang di dalamnya terjalin adanya komunikasi yang informatif antara seorang individu dengan lainnya (Anggana & Iksari, 2019). Dalam penelitian Rahatri mengatakan bahwa di kurun waktu 2016 – 2018 pengguna media komunikasi *Whatsaap* pada layanan jasa informasi mencapai 700 layanan, sedangkan penggunaan media komunikasi lain hanya 405 layanan. *Whatsaap* dinilai lebih unggul dari aplikasi chat lainnya karena simple, tidak memerlukan password, dapat langsung terhubung dengan nomor yang tersimpan di kontak, dan mudah dipahami (Roni and Fadli, 2022).

Selain menggunakan media berbasis teknologi seperti *telenursing* pencegahan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan dengan menggunakan pemberian edukasi “Paket Sayang”. Paket sayang ibu hamil merupakan paket yang berisi tentang anemia dan pentingnya mengkonsumsi tablet besi saat masa kehamilan (Nasir et al., 2024). Pemilihan media yang digunakan pada paket sayang terdapat beberapa media seperti media poster, *leafelat*, majalah, modul, dan *bookleat* (Hotimah, 2022). Dari beberapa media yang dapat diaplikasikan pada paket sayang salah satu yang paling efektif menurut (Susilawati & Sudarmiati, 2023) yaitu *bookleat*, yang dimana penggunaan *bookleat* ini seorang ibu hamil akan mudah memahami tentang anemia melalui suatu tulisan serta gambar yang menarik untuk menyampaikan suatu pesan secara promotif yang didalamnya berisikan suatu anjuran untuk meminum tablet besi dan dapat memahami pesan yang terkandung dan akan mudah diterima. Tujuan dari pemberian paket sayang pada ibu hamil agar pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan pentingnya mengkonsumsi tablet besi meningkat (Susilawati & Sudarmiati, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, Penulis terdorong untuk melakukan pemberian intervensi kepada ibu hamil dengan aplikasi *telenursing whader* “*Whatsaap Reminder*” dan paket sayang Terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menuliskan rumusan masalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Ny. I Usia Kehamilan 27 Minggu dengan

Intervensi Telenursing WHADER “Whatsaap Reminder” dan Paket Sayang terhadap Kepatuhan dalam Mengkonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Arjuno Kota Malang?

1.3 Tujuan Penulisan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Pada Ny. I Usia Kehamilan 27 Minggu dengan Intervensi Telenursing WHADER “Whatsaap Reminder” dan Paket Sayang terhadap Kepatuhan dalam Mengkonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Arjuno Kota Malang.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1.1 Mengidentifikasi kepatuhan Ny. I dalam konsumsi tablet besi sebelum diberikan intervensi *Whatsaap Reminder*
- 1.2 Mengidentifikasi kepatuhan Ny. I dalam konsumsi tablet besi setelah diberikan intervensi *Whatsaap Reminder*
- 1.3 Menganalisa pengaruh *Whatsaap Reminder* terhadap kepatuhan Ny. I dalam mengkonsumsi tablet besi.
- 1.4 Mengidentifikasi kepatuhan Ny. I dalam konsumsi tablet besi sebelum diberikan intervensi Paket Sayang .
- 1.5 Mengidentifikasi kepatuhan Ny. I dalam konsumsi tablet besi setelah diberikan intervensi Paket Sayang.
- 1.6 Menganalisa pengaruh Paket Sayang terhadap kepatuhan Ny. I dalam mengkonsumsi tablet besi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya konsep atau teori yang dapat memmpertluas perkembangan pengetahuan dan teknologi dalam bidang keperawatan maternitas, khususnya terkait dengan kepatuhan konsumsi tablet besi pada ibu hamil

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pihak Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber untuk memberikan inovasi pada lembaga terkait dalam meningkatkan pemantauan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi

2. Bagi pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi tablet besi selama kehamilan dan mengetahui tentang anemia serta pentingnya mengonsumsi tablet besi selama kehamilan.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan pengalaman dalam memberikan intervensi berbasis teknologi *telenursing* dalam bidang keperawatan.